

PROSES SERTIFIKASI 4C (*Common Code for the Coffee Community*) BIJI KOPI ROBUSTA DI PT S

Ahmad Solikin¹, M. Zaini², Sri Handayani²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 703995, Fax : (0721) 787309

Abstract

PT S is a company engaged in the export of plantation products, especially coffee, pepper, chilli Java, and chocolate. PT S as one of coffee agroindustry has since 2013 made efforts to develop 4C standard certification. The purpose of writing is to: 1) know the process of certification 4C robusta coffee beans. 2) to know the handling of 4C and non 4C certification products pre marketing robusta coffee beans in PT S. Data analysis method of 4C coffee bean robusta certification process in PT S descriptive and descriptive form which enables the existence of interrelation with problem in company. Certification submitted by PT S to farmers and handling 4C and non 4C standard products made by PT S for added value, 4C certification process consists of introducing the company, providing information on certification program, explaining the benefits of certification, registering farmers, mapping and Inspection, conveying obstacles, making supporting documents, explanation of certification standards, and supervision of the inspector The standard 4C handlers have received receipts from collector units, furniture, sterilizing machines, processing products (milling, drying, cooling, Sorting), packaging, Non 4C products include Reception, milling, drying, cooling, Sorting, packing, melting and storage.

Keywords: *Coffee Robusta, Handling Product, 4C Certification.*

Abstrak

PT S merupakan perusahaan yang bergerak di bidang eksportir produk hasil perkebunan, khususnya kopi, lada, cabe jawa, dan coklat. PT S sebagai salah satu agroindustri kopi sudah sejak tahun 2013 melakukan upaya pembinaan sertifikasi standar 4C. Tujuan penulisan adalah: 1) mengetahui proses sertifikasi 4C biji kopi robusta. 2) mengetahui penanganan produk sertifikasi 4C dan non 4C pra pemasaran biji kopi robusta di PT S. Metode analisis data proses sertifikasi 4C biji kopi robusta di PT S menggunakan metode kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk uraian dan deskriptif yang memungkinkan adanya keterkaitan dengan masalah di dalam perusahaan. Pengajuan sertifikasi dilakukan oleh PT S kepada petani dan penanganan produk standar 4C dan non 4C yang dilakukan PT S untuk memperoleh nilai tambah. Proses sertifikasi 4C terdiri dari pengenalan perusahaan, memberi informasi mengenai program sertifikasi, menjelaskan manfaat sertifikasi, mendata petani, pemetaan dan pemeriksaan, penyampaian kendala, membuat dokumen pendukung, penjelasan mengenai standar sertifikasi, dan pendampingan inspektur. Penangan standar 4C meliputi penerimaan dari unit kolektor, pelabelan, sterilisasi mesin, pemrosesan produk (penggilingan, pengeringan, pendinginan, Sortasi), pengemasan, pebelan dan penyimpanan penanganan produk non 4C meliputi penerimaan, penggilingan, pengeringan, pendinginan, Sortasi, pengemasan, pebelan dan penyimpanan.

Kata Kunci: *Kopi Robusta, Penanganan Produk, Sertifikasi 4C.*

PENDAHULUAN

Kopi merupakan komoditi penting, disamping itu permintaan konsumsi kopi dunia semakin meningkat, kopi Indonesia memiliki pangsa ekspor tinggi di Eropa, Amerika Serikat, Jepang, Korea, dan Aljazair. Bahkan, Sebuah waralaba penjual kopi terkenal di Amerika Serikat, Starbuck, juga menggunakan kopi yang diimpor dari Indonesia, Amerika menjadi negara pengimpor kopi terbesar dari Indonesia, negara tujuan ekspor lainnya adalah Jepang, Jerman, Italia walaupun Amerika menjadi negara pengimpor terbesar dari Indonesia, tetapi dalam perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Amerika mengalami penurunan volume selama 2004-2008 meskipun berdasarkan nilai ekspor mengalami kenaikan Nuril (2003 dalam Banatul Hayati, 2017).

PT S merupakan perusahaan yang bergerak di bidang eksportir produk hasil perkebunan khususnya kopi, lada, cabe jawa, dan coklat. Saat ini PT S memiliki pasar internasional lebih dari 30 pasar diantaranya, New Orleans, Casablangca, Genova, Yokaichi, Tuticorin India, ho Chi Minh City, chennai, Kuching Sarawak, Vishakha Pat Nam, Singapore, dan pasar lokal lebih dari 20 sebagai konsumen tetap dan telah memiliki lebih dari 3400 petani sebagai pemasok.

Rendahnya kualitas kopi yang dibeli dari perusahaan pengumpul kopi maupun pedagang pengumpul melatarbelakangi PT S melakukan pembinaan dalam upaya peningkatan kualitas mutu kopi seiring meningkatnya permintaan kopi berkualitas maka PT S mengajukan sertifikasi 4C kepada petani dalam melakukan pembinaan, pengajuan sertifikasi 4C merupakan langkah awal dalam tujuan jangka panjang, dimana manusia bisa hidup secara sejahtera dengan tetap menjaga kelestarian alam, dalam proses produksi dan pengolahan kopi standar 4C tidak hanya mutu yang diperhatikan keselamatan tenaga kerja, dengan memperhatikan lingkungan untuk mencapai kelestarian, dan untuk menjaga mutu kopi PT S harus menjaga dengan bentuk sertifikasi standar 4C untuk memenuhi permintaan pasar, Mutu sangat mempengaruhi persaingan pasar lokal maupun internasional oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan mutu untuk memperoleh pangsa pasar dunia, mutu dan kualitas yang tinggi akan menjadi daya saing di pasar dunia dan untuk memperoleh nilai jual yang tinggi. Produk memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi permintaan, serta kualitas dan mutu yang baik membantu perusahaan untuk

memenuhi kebutuhan konsumen dan memuaskan konsumen.

Produk pertanian pada dasarnya memiliki sifat mudah rusak, oleh karena itu perlu dilakukan penanganan produk dan perawatan secara khusus agar dapat bertahan lama. Produk pertanian pada dasarnya memiliki sifat musiman, yaitu saat terjadi panen maka produk akan tersedia dalam jumlah banyak dan melimpah harga yang ditawarkan akan rendah sehingga permintaan terus meningkat, oleh karena itu perlu dilakukan penanganan produk.

Tujuan

1. mengetahui proses sertifikasi 4C biji kopi robusta di PT S.
2. mengetahui penanganan produk sertifikasi 4C dan non 4C pra pemasaran biji kopi robusta di PT S.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan di PT S pada tanggal 20 April sampai 20 Maret 2017. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipasi Sujarweni (2014), mendefinisikan observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

Jenis pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data

primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku arsip, literatur, dan dokumen-dokumen dari perusahaan yang mendukung materi dalam penelitian ini.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992 dalam Sujarweni, 2014), mengatakan metode kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati di dalam perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Sertifikasi 4C

Kode perilaku 4C berlaku untuk setiap petani diseluruh negara penghasil kopi yang diinginkan dan menjual kopi sebagai kopi standar 4C. Unit 4C mencakup semua jenis fasilitas dan proses produksi, yang dapat berupa sekelompok petani kecil, sebuah koperasi atau asosiasi petani, pusat pengumpulan hasil, penggilingan, pedagang local, dan perusahaan ekspor.

Sertifikasi produk adalah proses atau kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu

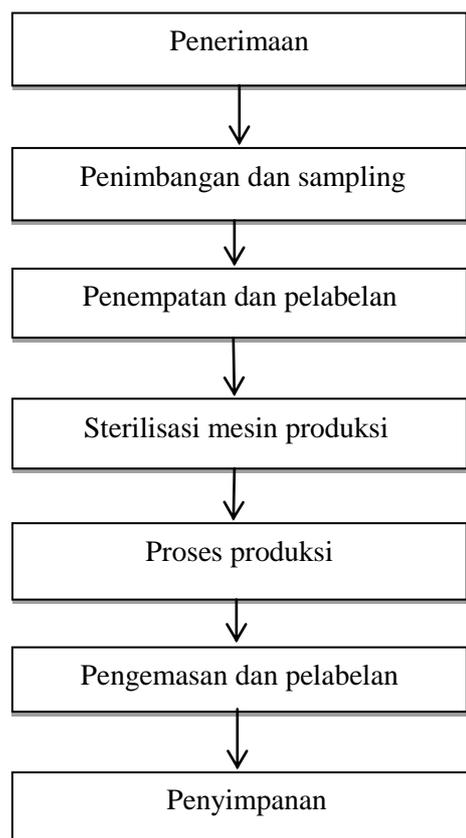
pihak ketiga yang terpercaya untuk menyatakan bahwa, suatu produk telah memenuhi persyaratan teknis tertentu. Sertifikasi produk dapat diterapkan terhadap sebuah atau sekumpulan produk tertentu atau pada suatu jenis produk yang diproduksi secara kontinyu (Sunarya, (2017)).

Kegiatan pengajuan sertifikasi 4C yang dilakukan PT S memiliki tujuan sebagai pelestarian multi pemangku kepentingan yang bekerja bagi perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam produksi dan pemrosesan kopi.

Penanganan Produk biji Kopi Robusta Menurut Standar 4C dan Non Sertifikasi Pra-pemasaran di PT S

Pemilihan produk yang bermutu dan berkualitas tinggi sangat diwajibkan oleh PT S, produk yang diperoleh dari pemasok konvensional maupun non konvensional yang mampu memasok produk dengan pertimbangan kualitas yang baik, akan dilakukan penanganan produk pra pemasaran meliputi, penggilingan, pengovenan, pendinginan, *grade*, pengemasan, pemberian label, dan pemasaran oleh PT S untuk meningkatkan nilai tambah dan pemenuhan kepuasan konsumen. Produk 4C adalah produk yang di terima perusahaan hasil sertifikasi 4C yang telah diterapkan oleh petani yang telah bergabung menjadi anggota 4C.

Penanganan produk yang dihasilkan dari proses sertifikasi 4C akan mendapat penanganan yang lebih dibanding dengan produk non 4C, berikut adalah penanganan produk biji kopi robusta standar 4C dapat dilihat pada Gambar 1.

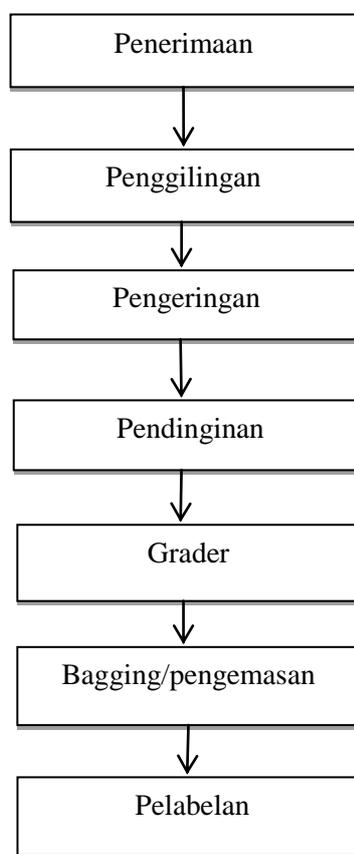


Gambar 1. Penanganan produk biji kopi robusta standar 4C di PT S.

Gambar 1 menunjukkan proses penanganan biji kopi robusta standar 4C, kegiatan penanganan pra pemasaran ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki mutu produk, kualitas, ketahanan produk, kebersihan produk, pengemasan dan pelabelan, mengingat pasar yang dituju adalah pasar modern,

Penanganan Produk Non 4C

Produk non 4C adalah produk yang diterima oleh perusahaan berupa biji kopi asal yang diterima dari agen, setelah produk diterima produk akan langsung di proses menggunakan beberapa manufaktur, penanganan produk biji kopi robusta di PT Sarimakmur Tunggal Mandiri dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penanganan produk biji kopi robusta pra pemasaran di PT S.

Gambar 2 menunjukkan proses penanganan produk biji kopi robusta di PT S. Penanganan biji kopi robusta dimulai dengan kegiatan penerimaan, penggilingan, pengeringan, pendinginan,

sortasi/*grade*, pengemasan dan diakhiri dengan kegiatan pelebelan. Kegiatan penanganan pra pemasaran ini dilakukan bertujuan agar produk yang dipilih benar-benar produk yang berkualitas baik. Beberapa proses penanganan produk biji kopi robusta .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sertifikasi standar 4C di PT S terdiri dari: pengenalan perusahaan, memberi informasi mengenai program sertifikasi, menjelaskan manfaat sertifikasi, mendata petani, pemetaan dan pemeriksaan, penyampaian kendala, membuat dokumen pendukung, penjelasan mengenai standar sertifikasi, dan pendampingan inspektur.

Penanganan produk standar 4C dimulai dengan penerimaan dari unit kolektor, pelebelan, sterilisasi mesin, pemrosesan produk (penggilingan, pengeringan, pendinginan, Sortasi), pengemasan, pelebelan dan penyimpanan

Penanganan produk non 4C di mulai penerimaan, penggilingan, pengeringan, pendinginan, Sortasi, pengemasan, pelabelan dan penyimpanan.

Saran

Pemetaan dan pemeriksaan kebun petani sebaiknya dilakukan audit ke setiap kebun petani agar perkebunan yang termasuk lingkup kawasan dan hutan lindung tidak tergabung dalam program sertifikasi agar tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia .

Inspektur sertifikasi 4C PT S sebaiknya melakukan audit ke petani tidak hanya tiga tahun sekali melainkan satu tahun sekali agar pengontrolan terhadap kinerja petani lebih efektif dan sesuai dengan standar sertifikasi 4C yang diinginkan.

PT S sebaiknya memperluas mitra petani tidak hanya di Kabupaten Pagar Alam melainkan di daerah Kabupaten lainnya yang memiliki potensi produksi kopi.

REFERENSI

- Hayati Banatul. 2017. Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. http://analisi+ekspor+kopi+indonesia+ke+amerika+dan+faktor+faktor+yang+yang+mempengaruhinya&ok+analisi+ekspor+kopi+indonesia+ke+Amerika+dan+faktor+faktor+yang+yang+mempengaruhinya&gs_l=mobile-gws-hp. diakses pada tanggal 25 April 2017
- Sunarya, 2017. SNI Dalam Sertifikasi Produk, jakarta <http://www.bsn.go.id/uploads/down>

load/SNI_dalam_SERTIF_PRODUK1.pdf

- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Pustakabarupres.JogjaKarta.
- Amel.2017. Sertifikasi 4C .PT. S.
- Leonardo, Hotden, 2017. Pengembangan Sistem Agribisnis Dalam Rangka Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. Medan. *akademi.ac.id* diakses pada 25 April 2017.
- Persveranda, 2005, Analisis Permintaan Ekspor Kopi Daerah Nusa Tenggara Timur Oleh Jepang, Semarang.
- Tim ICS, 2014. Kode Perilaku 4C. PT S.